





### 3. J.S. Trimmingham

Tarekat ialah suatu metode praktis untuk membimbing seseorang murid secara berencana dengan jalan pikiran perasan dan tindakan, terkendali terus menerus kepada suatu rangkaian dari tingkatan-tingkatan untuk dapat merasakan hakekat yang sebenarnya (*J.S. Triningaham, tt : 3-4*).

### 4. Drs. Baramawi Umari

Tarekat adalah jalan atau sistem yang ditempuh menuju keridloan Allah semata-mata (*Barmawi Umari, 1993 : 116*).

Dari definisi-definisi diatas dapat diambil suatu pengertian sebagai berikut : Tarekat adalah hasil pengalaman dari seorang sufi yang diikuti oleh muridnya, dengan peraturan tertentu yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dalam perkembangannya tarekat digunakan sebagai nama sekelompok bagi pengikut seorang syekh yang akan memformulasikan suatu sistem pengajaran tasawuf berdasarkan pengalaman tertentu dalam cara mendekatkan diri kepada Allah. Sistim pengajaran itulah yang kemudian menjadi ciri khas bagi suatu tarekat yang membedakan dari yang lain.



teori yang perlu diuji kebenarannya karena bagaimanapun tasawuf merupakan salah satu ajaran agama Islam, mengingat dalam Islam sendiri terdapat suatu ajaran kerohanian dan kebatinan.

Ajaran tasawuf dan tarekat yang benar-benar ajaran Rosulullah saw, dapat diartikan benar-benar berangkat dari ajaran Islam, adapun yang menyimpang kemungkinan akibat pengaruh mistisisme diluar Islam dan mungkin juga kreasi syekh-syekh tarekat itu sendiri.

### 3. Kecenderungan Yanag Berlebih-lebihan

Kecenderungan untuk beribadah dan zikir sebanyak-banyaknya dirasa tidak puas dengan cara-cara yang biasa, mendorong para ahli tasawuf dalam mencari metode sistem yang lebih dalam. Perbedaan inilah yang menimbulkan tarekat-tarekat yang mempunyai sistematika, ciri dan identitas.

### 4. Perbedaan Interpretasi

Dalam memahami dan menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tasawuf, sering terdapat perbedaan bahkan pertentangan yang mengakibatkan mereka membentuk pengertian dan praktek yang berbeda pula. maka sebagai jalan keluar masing-masing membentuk faham sendiri melalui tarekat.













#### D. Perkembangan Tarekat

Sebagaimana diketahui, bahwa tasawuf secara umum adalah usaha mendekatkan diri kepada Tuhan, dengan melalui pensucian rohani dan memperbanyak ibadah. Usaha mendekatkan diri ini biasanya selalu dibawah bimbingan seorang guru atau syekh. Ajaran tasawuf yang merupakan jalan yang harus ditempuh untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, itulah yang disebut tarekat. Gambaran ini menunjukkan bahwa tarekat adalah tasawuf yang telah berkembang dengan beberapa variasi tertentu sesuai dengan spesifikasi yang diberikan seorang guru kepada muridnya.

Gerakan tersebut baru menonjol dalam dunia Islam pada abad XII M. sebagai lanjutan dari kegiatan kaum sufi terdahulu. Kenyataan ini dapat ditandai dengan silsilah tarekat selalu dihubungkan dengan nama pendirinya dan tokoh-tokoh sufi lainnya (*Fuad Said, 1993 : 10*).

Seperti halnya tarekat qadariyah yang dinisbahkan kepada Syekh Abdul Qadir Jailani, tarekat naqsyabandiyah yang dinisbahkan kepada Muhammad Bahauddin Naqsyabandi, Riafa'iyah yang dinisbahkan kepada Syekh Ahmad bin Rifa'i dan lain-lain.

Menurut Hamka, tarekat Taifuriyah yang timbul pada abad IX M. di Persia adalah tarekat yang pertama kalinya muncul sebagai suatu lembaga pengajaran tasawuf. Tarekat

ini dinisbahkan kepada Abu Yazid al Bustomi karena fahamnya bersumber dari ajaran Abu Yazid (*Hamka, 1981 : 10*).

Akan tetapi tarekat mula-mula menonjol di Asia tengah, Tribistan tempat kelahiran Syekh Abdul Qadir Jailani kemudian berkembang ke Bagdad, Turki, Arab Saudi sampai ke Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand (*Fuad Said, 1993 : 11*).

Ditinjau dari segi kapan dan tarekat mana yang mula-mula timbul sebagai suatu lembaga, hal itu sulit diketahui dengan pasti. Hal ini karena banyaknya cabang-cabang tarekat yang timbul dari tiap-tiap tarekat induk. Tetapi yang jelas cabang-acabang itu muncul sebagai akibat dari tersebarnya murid-murid suatu tarekat yang mendapat ijazah dari gurunya untuk membuka perguruan baru sebagai perluasan ilmu yang diperolehnya.

Murid tersebut meninggalkan ribath gurunya untuk mendirikan ribath di daerah lain. Dengan cara inilah muncul ribath cabang. Akan tetapi ribath tersebut mempunyai pertalian kerohanian dan amalan yang sama dengan syekh yang pertama. Jadi penyebaran dari tarekat ini hanyalah dari segi kuantitas, tetapi dari segi kualitasnya tetap sama.

Tahapan-tahapan perkembangan tarekat dapat dibagi menjadi tiga fase :











sampai kepada hakekat tujuan ibadah, sebelum menempuh jalan kearah itu. Jalan kearah yang dinamakan tarekat yang ilmunya dinamakan tasawuf dan orangnya disebut sufi.

Tasawuf sebagaimana halnya mistisisme diluar agama islam, mempunyai tujuan memperoleh hubungan langsung dan disadari dengan Tuhan. Intisari dari mistisisme termasuk didalamnya sufisme ialah kesadaran akan adanya komunikasi dan dialog antara ruh dan manusia dengan Tuhan serta mengasingkan diri dari berkontemplasi (*Harun Nasution, 1973 : 56*).

Tasawuf sebagai ilmu pengetahuan mempelajari cara dan jalan bagaimana seorang Islam dapat berada sedekat mungkin dengan Tuhan. Tasawuf adalah jalan untuk memperoleh kecintaan dan kesempurnaan rohani.

Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori yang menerangkan disaat datangnya Zibril yang telah mengajarkan tiga unsur pokok kepada Nabi saw yaitu : iman, islam dan ihsan. Iman yakni kepercayaan didalam hati akan adanya Tuhan. Malaikat-malaika, rosul-rosul dan sebagainya. Islam sasarannya adalah syariat lahir seperti sholat, puasa dan sebagainya. Sedangkan Ihsan sasarannya adalah akhlak, budi pekerti, pensucian hati, bagaimana menghadapi Tuhan dan lain sebagainya (*Abbas, 1974 :43*).

Ketiga ajaran pokok tersebut kesemuanya harus

diamalkan dengan sebenar-benarnya secara keseluruhan, utuh dan serasi.

Untuk mencapai pada tingkatan ihsan seseorang harus mengamalkan ilmu tasawuf, yaitu ilmu kesempurnaan akhlak yang merupakan tuntutan untuk mengenal Tuhan, untuk dapat mengamalkan ilmu tasawuf seseorang harus berlatih diri dengan metode dan sistem tertentu yang dinamakan tarekat.

Oleh karenanya tarekat adalah metode dan sistem latihan dengan memakai ilmu tasawuf untuk mengadakan pendekatan dengan Tuhan dengan sedekat-dekatnya, sehingga mencapai maqam ma'riafat dengan melakukan ihsan yang merupakan salah satu dari ketiga ajaran pokok Islam.

Jadi fungsi tarekat dalam sistem ajaran Islam adalah sebagai metode dan sistem penerapan ilmu tasawuf, dimana tercapai kebahagiaan duniawi dan ukhrawi harus berangkat dari ketiga landasan tersebut, yaitu rukun Islam, rukun Iman dan Ihsan.

Apabila tarekat itu telah dijalani dengan segenap kesungguhan dan setia memegang segala syariat dan rukunnya, maka pada akhirnya akan bertemu dengan hakekat, kebenaran yang menjadi pokok segala kebenaran, haqqulyakin yaitu Allah SWT.